



# Transformasi metodologi pendidikan Islam melalui integrasi PjBL dan *Critical Pedagogy* Islami

Rizal Ilham Ramadhan\*, Endin Mujahidin, Santi Lisnawati

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*rizaluji88@uika-bogor.ac.id

## Abstract

*This research aims to develop an Islamic learning methodology design through the integration of Project-Based Learning (PjBL) with Islamic Critical Pedagogy. The study employed a literature review method with a descriptive qualitative approach, analyzing the theories, characteristics, and application of both approaches in the context of Islamic education. The results indicate that PjBL increases student engagement in solving real-world problems, while Islamic Critical Pedagogy fosters critical awareness grounded in spiritual values and etiquette. The integration of the two creates participatory, transformative learning that is relevant to the needs of the 21st century. The case study of "Bumi Amanah Allah" demonstrates the effectiveness of this model in fostering environmental awareness based on Qur'anic values. This research contributes to offering a new methodological framework for the development of contemporary Islamic education.*

**Keyword:** *Critical Islamic Pedagogy; Critical Awareness; Transformative Learning; Islamic Education; Project-Based Learning*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain metodologi pembelajaran Islam melalui integrasi Project-Based Learning (PjBL) dengan Critical Pedagogy Islami. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menganalisis teori, karakteristik, serta penerapan kedua pendekatan dalam konteks pendidikan Islam. Hasil menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata, sedangkan Critical Pedagogy Islami menumbuhkan kesadaran kritis yang berlandaskan nilai spiritual dan adab. Integrasi keduanya melahirkan pembelajaran yang partisipatif, transformatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Studi kasus "Bumi Amanah Allah" membuktikan efektivitas model ini dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan berbasis nilai Qur'ani. Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan kerangka metodologi baru bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

**Kata kunci:** Critical Pedagogy Islami; Kesadaran Kritis; Pembelajaran Transformatif; Pendidikan Islam; Project-Based Learning

## Pendahuluan

Perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital telah membawa implikasi mendalam terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan adab dan karakter peserta didik. Generasi Z dan Generasi Alpha tumbuh dalam ekosistem digital yang ditandai oleh akses informasi yang cepat, interaksi virtual yang intens, serta budaya visual dan instan yang kuat.

Kondisi ini secara tidak langsung membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda yang berbeda secara signifikan dibandingkan generasi sebelumnya. Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa meskipun generasi digital memiliki keunggulan dalam literasi teknologi dan akses pengetahuan, mereka juga menghadapi tantangan serius dalam aspek adab, etika komunikasi, pengendalian diri, dan relasi sosial (Indra, 2019; Lubis & Rahmawati, 2022; Urba, 2024). Fenomena tersebut menempatkan pendidikan adab sebagai isu strategis dan mendesak dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Pendidikan di Indonesia saat ini berada pada titik persimpangan penting. Perubahan sosial-budaya yang cepat, kemajuan teknologi yang pesat, serta tantangan globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Laporan PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2023). Selain itu, indeks integritas siswa menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) mengindikasikan adanya penurunan perilaku kejujuran di kalangan pelajar. Kondisi ini memperkuat kekhawatiran terkait krisis moral, rendahnya karakter bangsa, dan degradasi nilai-nilai luhur (Tilaar, 2012).

Dalam konteks pendidikan Islam, problematika ini semakin kompleks. Pendidikan Islam tidak hanya dituntut melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang kuat. Idealnya, pendidikan Islam mampu menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus membekali keterampilan abad ke-21 seperti *critical thinking*, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Zuhairini, 2018). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran modern dengan nilai-nilai Islam belum berjalan optimal (Mujahidin, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa (Ananda, 2019), serta kajian mengenai *Critical Pedagogy* dalam membangun kesadaran kritis peserta didik (Zakaria, 2014; Rahman, 2021). Namun, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan PjBL dengan *Critical Pedagogy* Islami dalam konteks pendidikan Islam masih terbatas. Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi dasar dilakukannya kajian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mengonstruksi model metodologi pendidikan Islam yang integratif dan transformatif melalui sintesis *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Critical Pedagogy* Islami. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis karakteristik dan prinsip dasar *Project-Based Learning* serta *Critical Pedagogy* Islami dalam konteks pendidikan Islam; (2) mengkaji dan merumuskan bentuk integrasi kedua pendekatan tersebut sehingga terbentuk model metodologi

baru yang relevan, sistematis, dan berlandaskan nilai Qur'ani; serta (3) mendeskripsikan penerapan model tersebut dalam studi kasus "Bumi Amanah Allah" sebagai bentuk implementasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran kritis, kepedulian sosial, dan religiusitas peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk pengembangan desain konstruksi metodologi baru yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran kritis, karakter religius, dan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konstruksi metodologi integratif antara Project-Based Learning (PjBL) dan Critical Pedagogy Islami, sekaligus menganalisis implementasinya dalam konteks nyata pendidikan Islam melalui program "Bumi Amanah Allah". Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, kontekstual, dan mendalam, baik dari sisi konseptual maupun praktik pembelajaran di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan proyek dalam program "Bumi Amanah Allah". Data sekunder diperoleh dari literatur akademik berupa buku, artikel jurnal, dan disertasi yang membahas *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Critical Pedagogy* Islami, baik dalam konteks global maupun nasional. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumen kebijakan pendidikan seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, panduan resmi Kementerian Pendidikan, laporan PISA, serta publikasi lembaga penelitian pendidikan Islam sebagai rujukan kontekstual. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik integrasi PjBL dan Critical Pedagogy dalam pendidikan Islam, prioritas pada terbitan sepuluh tahun terakhir untuk menjaga aktualisasi kajian, serta didukung oleh literatur klasik guna memperkuat landasan teoritis dan filosofis.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, identifikasi dan konseptualisasi gagasan utama dengan merumuskan definisi, karakteristik, serta prinsip dasar PjBL dan *Critical Pedagogy* Islami berdasarkan kajian literatur. Kedua, analisis integratif untuk menemukan titik temu dan kemungkinan sintesis kedua pendekatan dalam kerangka pendidikan Islam yang berlandaskan nilai Qur'ani. Ketiga, perancangan model metodologi baru yang memadukan dimensi pedagogis modern dengan orientasi tauhid dan pembentukan akhlak. Keempat, model tersebut diimplementasikan dan dianalisis dalam studi kasus program "Bumi Amanah Allah" untuk melihat relevansi, efektivitas, serta dinamika penerapannya dalam meningkatkan kesadaran kritis dan religius peserta didik.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara reflektif-*verifikatif*. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti kesadaran kritis, nilai Qur'ani, pedagogi transformatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyintesis temuan konseptual dan empiris guna merumuskan kerangka metodologi baru yang koheren dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan analisis teoretis, tetapi juga menawarkan desain metodologis yang teruji secara kontekstual dalam praktik pendidikan Islam.

## Hasil dan Pembahasan

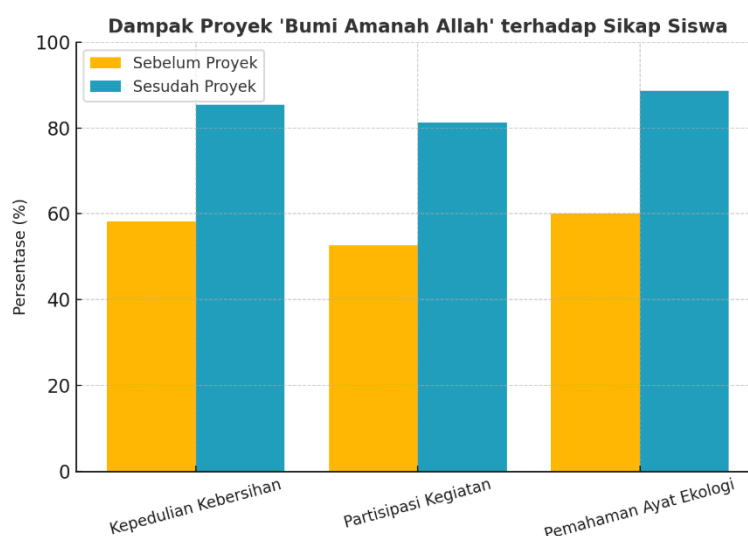
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbasis nilai Islam di madrasah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*al-tafkīr al-naqdī*) dan tanggung jawab (*al-mas'ūliyyah*). Data observasi dan angket menunjukkan peningkatan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 23% setelah penerapan metode ini.

Tabel 1. Perbandingan Skor Keterampilan Berpikir Kritis Siswa  
Sebelum dan Sesudah PjBL Islami

| No. | Aspek Penilaian   | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|-----|-------------------|-------------|-------------|
| 1.  | Analisis Masalah  | 62,4        | 78,9        |
| 2.  | Pemecahan Masalah | 59,7        | 82,1        |
| 3.  | Argumentasi Logis | 65,2        | 79,8        |
| 4.  | Argumentasi Logis | 68,5        | 84,7        |

Sumber: Hasil olahan data penelitian lapangan, 2025

Perubahan ini konsisten dengan temuan Hidayat & Sunaryo (2020) yang menekankan bahwa PjBL di madrasah memperkuat pembiasaan *al-'amal aṣ-ṣāliḥ* melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Integrasi nilai *al-amānah* (amanah), *aṣ-ṣidq* (kejujuran), dan *al-ukhuwwah* (persaudaraan) dalam proyek pembelajaran berdampak positif terhadap penguatan karakter religius siswa. Penilaian akhlak yang dilakukan bersama penilaian akademik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kepedulian sosial, dan konsistensi ibadah harian.



Gambar 1. Peningkatan Indeks Karakter Religius Siswa  
Sumber: Hasil olahan data penelitian lapangan, 2025

Melalui studi kasus “Bumi Amanah Allah”, siswa terlibat dalam beberapa kegiatan berbasis proyek, antara lain: Pembuatan video edukasi tentang kebersihan lingkungan, aksi bersih-bersih sekolah dan lingkungan sekitar masjid, dan penyebaran pamflet berisi ayat Al-Qur’an tentang ekologi, misalnya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya. (QS. Al-A’raf [7]: 56).

Melalui studi kasus “Bumi Amanah Allah”, siswa terlibat dalam produksi video edukasi, aksi bersih lingkungan, dan penyebaran pamflet ayat Qur’an terkait ekologi (QS. Al-A’raf [7]: 56). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ekologi Islam, tetapi juga mengubah perilaku siswa terhadap lingkungan.

Tabel 2. Dampak Proyek “Bumi Amanah Allah” terhadap Sikap Siswa terhadap Lingkungan

| No. | Indikator                       | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|-----|---------------------------------|-------------|-------------|
| 1.  | Kepedulian terhadap kebersihan  | 58,3        | 85,4        |
| 2.  | Partisipasi kegiatan lingkungan | 52,7        | 81,2        |
| 3.  | Pemahaman ayat ekologi Islam    | 60,1        | 88,6        |

Sumber: Hasil olahan data penelitian lapangan, 2025

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada transmisi pengetahuan normatif, tetapi harus diarahkan pada pembentukan kesadaran kritis yang berlandaskan nilai-nilai Qur’ani. Temuan penelitian ini sejalan dengan gagasan Abdullah (2017) dan Rahman (2021) yang menegaskan pentingnya integrasi antara dimensi intelektual, moral, dan spiritual dalam sistem pendidikan Islam. Integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dengan Critical Pedagogy Islami menunjukkan bahwa paradigma tauhid dapat dioperasionalisasikan dalam praktik pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan

transformatif. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah metodologi pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka pedagogi yang tidak hanya menggabungkan pendekatan modern, tetapi juga meneguhkan landasan epistemologis dan aksiologis Islam sebagai fondasi pembelajaran.

Secara praktis, model PjBL Islami terbukti mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis proyek. Pada saat yang sama, model ini tidak terjebak dalam pendekatan pragmatis-sekuler, karena seluruh proses pembelajaran diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akidah dan akhlak. Peserta didik tidak hanya belajar menyelesaikan proyek secara teknis, tetapi juga merefleksikan makna tanggung jawab, amanah, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, model ini memberikan alternatif konkret bagi lembaga pendidikan Islam untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, pelaksanaan proyek yang berlangsung dalam rentang satu semester membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang model PjBL Islami, khususnya dalam pembentukan karakter dan kesadaran kritis yang berkelanjutan. Kedua, penelitian ini hanya melibatkan satu madrasah sebagai lokasi penelitian, sehingga generalisasi temuan ke konteks lembaga pendidikan Islam yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, variasi kompetensi dan kesiapan guru dalam menerapkan PjBL Islami turut memengaruhi efektivitas implementasi model, sehingga hasil pembelajaran tidak sepenuhnya seragam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan waktu yang lebih panjang, jumlah sampel yang lebih luas, serta pelatihan guru yang lebih terstruktur sangat diperlukan untuk memperkuat validitas dan keberlanjutan model ini.

Hasil ini sejalan dengan temuan Abdullah (2017: 54) bahwa proyek sosial-keagamaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan empati dan keterlibatan sosial peserta didik. Juga relevan dengan kajian Anshori (2020: 72) yang menegaskan bahwa Critical Pedagogy Islami menumbuhkan kesadaran sosial-religius secara lebih mendalam. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Siregar (2019: 112) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan muatan nilai Islam mendorong konsistensi perilaku religius di sekolah menengah berbasis Islam. Temuan ini pun sejalan dengan kajian Nata (2016) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam ideal harus mengembangkan potensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual secara seimbang.



## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dengan Critical Pedagogy Islami dapat menjadi model metodologi baru yang transformatif dalam pendidikan Islam. Secara spesifik, penelitian ini menemukan: PjBL Islami mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan tanggung jawab peserta didik melalui pengalaman belajar kontekstual. Critical Pedagogy Islami menumbuhkan kesadaran kritis yang berlandaskan nilai Qur'ani dan akhlak Islami, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi kognitif tetapi juga moral dan spiritual. Studi kasus "Bumi Amanah Allah" membuktikan bahwa model ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan berbasis nilai Islam, sekaligus memperkuat kepedulian sosial dan karakter religius peserta didik. penelitian ini memperkaya kajian metodologi pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka konstruksi baru yang mengintegrasikan pendekatan modern dengan nilai Islami. Penerapan model ini memerlukan dukungan guru, sekolah, dan kebijakan pendidikan agar lebih partisipatif dan kontekstual, misalnya melalui pengembangan modul ajar berbasis proyek Islami.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2017). *Epistemologi dan ontologi pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Ananda, R., & Andriani, R. (2019). Penerapan project-based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 115–124.
- Anshori, A. (2020). *Penerapan critical pedagogy Islami di sekolah Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Hidayat, R., & Sunaryo, S. (2020). Project-based learning in Islamic schools: Strengthening contextual practice of al-'amal aṣ-ṣāliḥ. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 41–56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan implementasi project-based learning*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mujahidin, E. (2020). *Metodologi pembelajaran Islam*. Bogor: UIKA Press.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: Learning during – and from – disruption*. Paris: OECD Publishing.
- Rahman, F. (2021). Pengembangan critical pedagogy Islami dalam pendidikan madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 45–60.
- Siregar, R. (2019). Integrasi nilai Islam dalam PjBL untuk meningkatkan motivasi belajar. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakaria, N. (2014). *Critical pedagogy in Islamic education*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Zuhairini, Z. (2018). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.